III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2014 di Pematang Tanggang, Desa Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

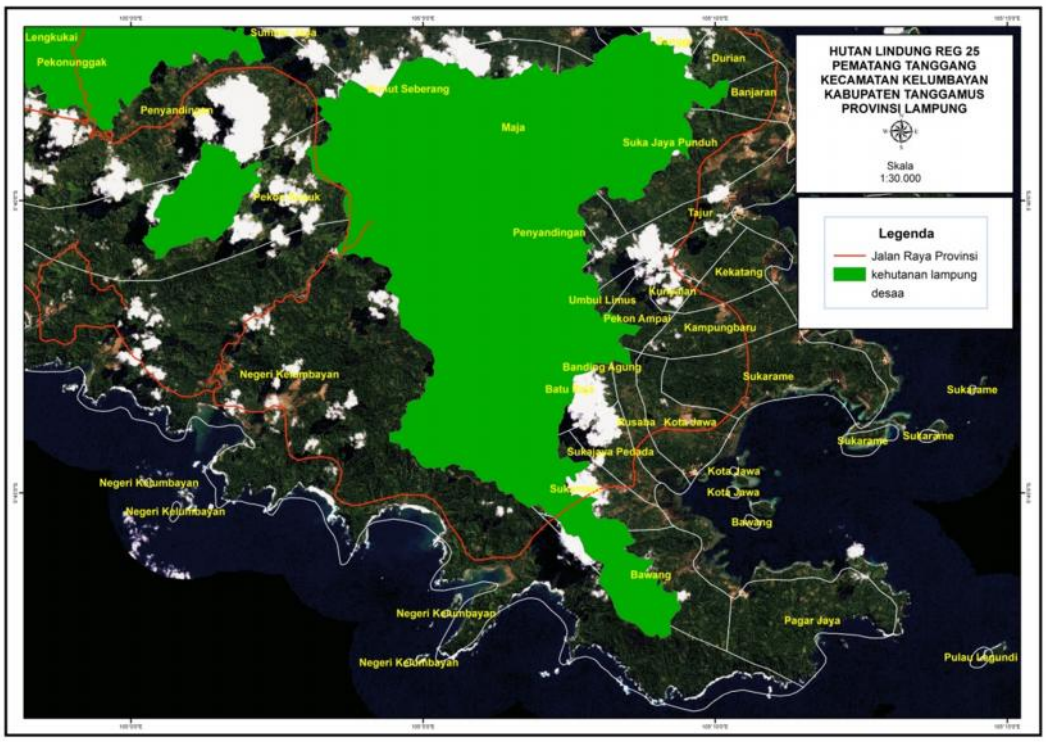

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Potensi Wisata Alam di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.

B. Objek dan Alat Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah potensi wisata alam di Pematang Tanggang, Desa Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus. Sedangkan alat yang digunakan adalah GPS, kuisioner, kamera Nikon D90, dan Nikon Coolpix AW100 underwater.

C. Batasan penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa kegiatan yaitu:

1. Obyek wisata yang dinilai keindahannya berupa foto atau gambar.
2. Obyek sumberdaya alam adalah bentang alam, jenis flora dan fauna langka serta unggulan setempat.
3. Responden yaitu wisatawan yang berkunjung ke teluk kiluan yang ditentukan oleh metode *Accidental sampling.*
4. Wisata alam adalah kegiatan wisata dan rekreasi di alam berupa pemandangan dan keindahan alam.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk menunjang wisata meliputi potensi penawaran (*supply*).

a. Daya tarik alam, dan jenis kegiatan wisata.
b. Fasilitas dan pelayanan seperti tempat ibadah, penginapan, warung makan, dan MCK.

c. Infrastruktur meliputi suplai air, energi listrik, aksesbilitas menuju tempat wisata, pembuangan sampah dan limbah.
d. Karakteristik dan penilaian responden terhadap obyek yang dianggap berpotensi sebagai obyek wisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan publikasi yang ada, serta peraturan dan perundang-undangan yang telah dibuat. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti kantor Kecamatan, Kelurahan, Dinas Kehutanan, dan studi kepustakaan lainnya. Data sekunder ini berupa data yang berhubungan dengan keadaan lingkungan, baik fisik, sosial masyarakat.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Pengamatan di Lapangan

a. Data mengenai inventarisasi potensi wisata, baik yang berupa obyek dan daya tarik wisata maupun fasilitas dan infrastruktur dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan pengambilan foto. Dalam melakukan metode observasi didampingi oleh masyarakat sekitar dan petugas setempat yang mengetahui letak obyek dan daya tarik wisata. Metode observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap obyek wisata berupa air terjun, gejala keunikan alam serta bentang alam yang dapat menarik pengunjung.
b. Setelah itu dilakukan pengambilan gambar atau foto terhadap obyek wisata potensial yang mempunyai nilai jual untuk dikembangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan sebagai obyek wisata alam.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui penilaian responden terhadap gambar atau foto yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan (*observasi*). Pihak responden yaitu wisatawan Teluk Kiluan yang ditentukan oleh metode *Accidental sampling* yaitu ketersediaan responden untuk mengisi kuisioner baik dari sisi waktu maupun pemikiran, hal ini dikarenakan Teluk Kiluan merupakan obyek wisata yang paling dekat dengan areal penelitian. Berdasarkan data jumlah pengunjung, rata-rata tiap tahun Teluk Kiluan dikunjungi oleh 1920 wisatawan.

Menurut Arikunto (2002) mengingat keterbatasannya waktu, biaya,dan tenaga serta faktor yang lainnya, jika jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Mengingat jumlah populasi dari penelitian ini adalah 1920 maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Slovin* yaitu;

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1920}{1+1920(0{,}05)^2} = 331$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi
n = Jumlah sampel
e = Toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Panduan pertanyaan dibagi menjadi lima bagian, bagian pertama untuk mengetahui identitas responden, bagian kedua untuk mengetahui intensitas wisata responden, bagian ketiga untuk mengetahui presepsi responden terhadap wisata Teluk Kiluan, bagian keempat untuk mengetahui pengetahuan dan ketertarikan responden terhadap obyek wisata alam di pematang tanggang, dan bagian kelima digunakan untuk mengetahui penilaian responden terhadap foto atau gambar yang disajikan.

Wawancara dilakukan dengan menunjukan foto atau gambar dengan menggunakan skala9 (1-10) (Widagdo, 1998). Skor 1 adalah nilai pemandangan terburuk, pemandangan yang mendapat nilai skor 5 dianggap memiliki keindahan relatif sedang, sedangkan skor 10 adalah nilai yang dianggap terindah. Masing-masing pemandangan memiliki keindahan yang relatif terhadap pemandangan yang lainnya. Misalnya, jika suatu foto atau gambar suatu obyek dinilai 7 berarti dianggap lebih indah daripada foto atau gambar obyek lain yang mendapat nilai 6.

Penilaian responden terhadap suatu foto atau gambar didasarkan pada tingkat keindahan yang dilihat secara visual melalui obyek foto atau gambar. Setiap foto atau gambar secara keseluruhan ditampilkan secara cepat dengan maksud mengkondisikan responden terhadap kisaran penilaian dan pemandangan yang akan dinilai sebelum penilaian dilakukan. Pada saat penilaian, foto atau gambar ditunjukan masing-masing selama 5 detik, hal ini dilakukan agar responden memberikan penilaian hanya didasarkan pada penglihatan (Utami, 2004).

F. Analisis Data

Hasil penilaian responden terhadap gambar atau foto dianalisis berdasarkan latar belakang karakteristik pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden. Untuk pendugaan nilai keindahan alam dilakukan dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (Daniel dan Boster, 1976). Banyak penelitian visual yang menggunakan metode SBE ini dalam perhitungan nilai visualnya, hal ini disebabkan karena prosedur SBE dikenal efektif dan dapat dipercaya (Yu, 1995).

Pengolahan data menggunakan nilai Z yaitu nilai yang diberikan oleh responden terhadap foto atau gambar suatu obyek, dimana setiap obyek diambil pada satu sudut pandang pengambilan foto atau gambar. Pada masing-masing gambar dihitung frekuensi (f), frekuensi komulatif (cf), peluang komulatif (cp), nilai z untuk setiap foto atau gambar dan nilai z rata-rata. Potensi pembanding dalam perhitungan SBE ini adalah obyek yang memiliki nilai z rata-rata terkecil. Selanjutnya nilai SBE suatu foto atau gambar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$SBE_X = (Z_{LS\text{-}x} - Z_{LS\text{-}P)} \text{ X } 100$

Keterangan :

SBE_X : Nilai pendugaan keindahan pemandangan ke - x
$Z_{LS\text{-}x}$: Rata-rata nilai z untuk gambar atau foto ke -i x
$Z_{LS\text{-}P}$: Rata-rata nilai z untuk gambar atau foto pembanding

Hasil akhir masing-masing SBE adalah nilai kuantitatif dari keindahan pemandangan untuk foto atau gambar. Selanjutnya keindahan yang telah dinilai, dikelompokan menjadi tiga tingkatan keindahan yaitu tingkat keindahan tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan nilai tengah dan standar deviasi sebagai berikut :

$$Y = \frac{\sum_{yi-1}^{n} Yi}{n}$$

Keterangan :

Y : Nilai tengah
Yi : Nilai pengamatan ke - i
n : Jumlah pengamatan

$$s = \frac{\sqrt{\sum_{yi-1}^{n} Yi}}{n - 1}$$

Keterangan :

s : Standar deviasi
Y : Nilai tengah
Yi : Nilai pengamatan ke - i
n : Jumlah pengamatan

Foto atau gambar yang memiliki nilai SBE > (Y+s) dikategorikan memiliki keindahan tinggi, nilai SBE antara (Y- s) dan (Y+s) memiliki keindahan sedang dan nilai SBE < (Y- s) memiliki keindahan rendah.